

## MENGOLAH UMBI GEMBILI DAN GADUNG SEBAGAI PRODUK PENUNJANG WISATA PUNCAK SOSOK

Dwi Novitasari<sup>1</sup>, Lilik Ambarwati<sup>2</sup>, Prafidhya Dwi Yulianto<sup>3</sup>, Agung Slamet Prasetyo<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha

e-mail: novita@stieww.ac.id<sup>1</sup>, lilikambarwati93@gmail.com<sup>2</sup>, prafidhya@stieww.ac.id<sup>3</sup>, agungsp@stieww.ac.id<sup>4</sup>

### Abstrak

Nilai tambah (value added) adalah suatu pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Kata lain, barang yang telah hilang manfaatnya, diberikan nilai tambah agar bertambah nilai manfaatnya. Warga Bawuran dengan keterbatasan yang dimiliki, seringnya langsung menjual umbi gadung dan gembili daripada diolah terlebih dahulu atau dikonsumsi sendiri dengan jumlah yang sedikit. Saat periode tertentu ketika melimpahnya hasil panen biasanya ketika musim panas (rata-rata 30-50 kg tiap kali panen), harga umbi gadung dan gembili bisa sangat murah berkisar Rp. 1.000/per karung hingga Rp. 4000/kg, sehingga terkadang hanya dibiarkan begitu saja. Urgensi dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk pemberdayaan dari warga desa Bawuran khususnya Ibu PKK untuk dapat memanfaatkan dan mengolah hasil bumi yang ada berupa umbi gembili dan gadung hingga dapat dijual sebagai produk penunjang (oleh-oleh) khas wisata Puncak Sosok. Selain itu, Ibu PKK dapat meningkatkan pendapatannya dengan memiliki usaha rintisan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan dalam produksi, manajemen usaha dan pemasaran produk. Hasil dari pelatihan dan pendampingan tersebut adalah Ibu PKK desa Bawuran mampu mandiri dalam memproduksi, mengelola usaha dan memasarkan produk yang dihasilkan. Ibu PKK juga telah memiliki usaha rintisan serta wisata puncak Sosok memiliki produk khas. Hasil ini menjadi penting karena dapat menciptakan produk unggulan desa, pemberdayaan masyarakat serta adanya peningkatan pendapatan.

**Keywords:** Gembili, Gadung, Pemberdayaan, Produk, Usaha

### Abstract

Value added is an increase in the value of a commodity because it undergoes processing, transportation or storage in production. In other words, goods whose usefulness has been lost are given added value so that their useful value increases. Bawuran residents, with their limitations, often sell gadung and gembili tubers directly rather than processing them first or consuming them themselves in small quantities. During certain periods when the harvest is abundant, usually during the summer (an average of 30-50 kg per harvest), the price of gadung and gembili tubers can be very cheap, around IDR. 1,000/per sack up to Rp. 4000/kg, so sometimes it's just left like that. The urgency of this community service activity is to empower the residents of Bawuran village, especially PKK, to be able to utilize and process existing agricultural products in the form of gembili and gadung tubers so that they can be sold as supporting products (souvenirs) typical of Puncak Sosok tourism. Apart from that, PKK can increase her income by having a start-up business. The methods used in this community service activity are training and assistance in production, business management and product marketing. The result of this training and mentoring is that PKK in Bawuran village are able to be independent in producing, managing their business and marketing the products they produce. PKK also has a start-up business and Sosok peak tourism has distinctive products. This result is important because it can create superior village products, empower the community and increase income.

**Keywords:** Gembili, Gadung, Empowerment, Product, Business

### PENDAHULUAN

Desa Bawuran terletak di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Bawuran terletak pada arah timur dari pusat kota Kabupaten Bantul. Jarak Desa Bawuran dengan pusat Kabupaten Bantul kurang lebih 20 km. Letak Desa Bawuran 3 km ke arah timur dari pusat Kecamatan Pleret. Desa Bawuran berbatasan dengan beberapa desa antara lain Desa Wonolelo, Desa Segoroyoso, Desa Sitimulyo, Desa Srimulyo dan Desa Wukirsari. Desa Bawuran

memiliki salah satu destinasi wisata yaitu Puncak Sosok, namun belum memiliki produk pendukung seperti oleh-oleh yang dapat dinikmati atau dibawa pulang pengunjung.

Desa Bawuran juga memiliki potensi lokal umbi-umbian yang melimpah terutama umbi gembili dan gadung selain ubi jalar dan singkong. Gadung merupakan salah satu jenis umbi – umbian yang memiliki dua jenis. Jenisnya adalah beracun dan juga tidak beracun. Kedua jenis gadung ini dapat dikonsumsi oleh manusia, namun demikian diperlukan pengolahan yang baik dan juga benar, agar racunnya dapat hilang dan aman dikonsumsi. Racun pada gadung ini dapat menyebabkan rasa gatal, pusing dan juga muntah – muntah, apabila tidak diolah dengan tepat.

Manfaat pertama dari gadung adalah sebagai salah satu sumber utama dari makanan pokok, dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu pengganti nasi. Meskipun memiliki racun, namun demikian, racun dari umbi gadung dapat dinetralkan apabila diolah dengan baik. Hal ini karena sebagai salah satu jenis umbi – umbian, gadung memiliki kandungan kalori yang tinggi. Kandungan kalori yang tinggi inilah yang dapat memberikan energi lebih bagi tubuh kita dalam melakukan aktivitas kita sehari – hari. Selain itu, kandungan kalori pada gadung juga hampir mirip dengan kandungan kalori pada umbi – umbian lainnya, seperti singkong, talas dan juga kentang. Saat ini, gadung sudah dapat diolah dalam bentuk keripik, sama seperti talas, singkong, kentang dan jenis umbi – umbian lainnya. Biasanya, olahan keripik dari umbi jenis gadung dan semacamnya memiliki rasa yang asin dan juga gurih, sehingga sangat nikmat untuk disantap (Detik.com, 2022).

Nilai tambah (value added) adalah suatu pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dimana barang yang telah hilang manfaatnya, diberikan nilai tambah agar bertambah nilai manfaatnya (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2012). Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu PKK di desa Bawuran. Umbi-umbian seperti gembili dan gadung banyak tersedia di desa Bawuran karena dianggap sebagai tanaman liar. Selama ini, belum ada upaya untuk memanfaatkan umbi gembili dan gadung tersebut menjadi produk olahan yang layak jual dan dapat menambah pendapatan masyarakat desa Bawuran. Biasanya yang dilakukan adalah langsung menjual umbi gadung dan gembili daripada diolah terlebih dahulu atau dikonsumsi sendiri dengan jumlah yang sedikit. Periode tertentu ketika puncak melimpahnya hasil panen biasanya saat musim panas tiba, harga umbi gadung dan gembili bisa sangat murah berkisar Rp. 1.000/per karung hingga Rp. 4000/kg dengan rata-rata 30-50 kg tiap kali panen.

Umbi gadung maupun gembili memiliki masa simpan setelah pemanenan yang singkat. Kurang lebih hanya 14 hari. Maka diperlukan suatu upaya untuk memperpanjang masa simpan dan menambah daya guna dari umbi gembili maupun gadung. Salah satu cara pengolahan yang tepat dengan menjadikan umbi gembili dan gadung menjadi produk olahan seperti makanan ringan yang memiliki umur simpan lebih lama, sehingga baik gadung maupun gembili memiliki nilai tambah (Fradani et al., 2020). Sehingga produk utama yang dihasilkan dari kegiatan pengolahan umbi gembili dan gadung ini berupa makanan ringan misalnya keripik atau lainnya. Solusi yang diberikan untuk menjawab permasalahan mitra adalah dengan penerapan teknologi produksi pada proses pengolahan Gadung dan Gembili, manajemen usaha, pemasaran. Permasalahan penting dari mitra adalah:

- a. Belum ada jumlah/data pasti tentang jumlah ketersediaan bahan baku umbi gembili dan gadung untuk menjaga keberlanjutan usaha produk olahan dan pemilahan yang berkualitas untuk bahan baku dari hasil panen umbi gembili dan gadung.
- b. Belum ada proses pengolahan dan teknik produksi yang digunakan untuk umbi gembili dan gadung.
- c. Belum ada manajemen usaha komprehensif sebagai langkah awal merintis usaha dengan menyusun business plan terkait administrasi keuangan, bentuk/struktur usaha dan pengaturan SDM.
- d. Belum ada kegiatan dan strategi pemasaran yang efektif untuk produk olahan umbi gembili dan gadung, padahal dapat dijual sebagai oleh-oleh untuk produk pendukung Puncak Sosok selain memanfaatkan pemasaran dengan media sosial dan aplikasi e-commerce.
- e. Mitra belum merintis usaha produk olahan dari umbi gembili dan gadung padahal sangat potensial untuk meningkatkan pendapatan warga terutama dari Ibu-Ibu di desa Bawuran dan kemampuan untuk pemanfaatan hasil bumi yang dimiliki dan dapat menjadi produk pendukung wisata Puncak Sosok.

Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dari mengolah umbi gembili dan gadung memiliki rekam jejak yang relevan yaitu memiliki pengalaman mendapatkan hibah Pengabdian kepada Masyarakat skema Iptek bagi Kewirausahaan (IbK) dari Ditjen Dikti yaitu Membangun Green Entrepreneur berbasis Ipteks dan Spiritual bagi Mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Kegiatan tersebut bermitra dengan para mitra profesional yang sekaligus menjadi trainer dengan 3 macam kegiatan. Pertama, merintis usaha dan mengolah umbi-umbian yang berupa tepung (ganyong, garut, singkong) dan pasta umbi (umbi yang dikukus dan dihaluskan yaitu umbi singkong dan ubi jalar). Kedua, merintis usaha sayuran hidroponik dan ketiga batik. Rekam jejak lainnya, pelaksana memiliki pengalaman penelitian terkait Pengaruh Financial Literacy terhadap Business Sustainability pada UMKM Desa Panggunharjo yang menyebutkan bahwa keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh faktor pengetahuan keuangan, jika pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan yang cukup memadai, keberlangsungan usaha cukup terjamin.

Tujuan program pengabdian pada masyarakat melalui kegiatan mengolah umbi gembili dan gadung adalah:

- a. Warga khususnya Ibu PKK mengetahui kepastian jumlah/data ketersediaan bahan baku umbi gembili dan gadung untuk menjaga keberlanjutan usaha produk olahan dan memilah umbi gembili dan gadung yang berkualitas.
- b. Warga khususnya Ibu PKK mampu memproses dan memproduksi produk olahan umbi gembili dan gadung menjadi makanan ringan.
- c. Warga khususnya Ibu PKK memiliki kemampuan manajemen usaha produk olahan umbi gembili dan gadung secara komprehensif.
- d. Warga khususnya Ibu PKK mampu melakukan kegiatan dan strategi pemasaran yang efektif untuk produk olahan umbi gembili dan gadung. Hasil produk olahan umbi gembili dan gadung dapat dijual sebagai produk pendukung wisata Puncak Sosok berupa oleh-oleh.
- e. Warga khususnya Ibu PKK memiliki usaha rintisan dari produk olahan umbi gembili dan gadung yang dapat menjadi produk pendukung wisata Puncak Sosok.

## METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berdasarkan beberapa tahapan. Tahapan tersebut diawali dengan pemetaan permasalahan di bidang produksi, manajemen dan pemasaran. Berdasarkan permasalahan tersebut dirumuskan langkah pelaksanaan untuk solusi permasalahan.

Permasalahan dalam bidang produksi.

Umbi gembili dan gadung selama ini belum termanfaatkan untuk diproduksi sebagai produk olahan karena hanya dianggap tanaman liar. Belum pernah dilakukan panen umbi gembili dan gadung sebagai bahan baku produk olahan, selama ini hanya sebatas digunakan untuk konsumsi harian dengan jumlah yang tidak banyak. Belum diketahui secara pasti jumlah ketersediaan bahan baku dan belum melakukan pemilahan bahan baku yang berkualitas untuk produksi. Belum ada pelatihan dan pendampingan proses dan teknik produksi produk olahan umbi gembili dan gadung, sehingga mitra belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah umbi gembili dan gadung menjadi produk olahan.

Langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat bidang produksi untuk pengolahan umbi gadung dan gembili yaitu:

1. Melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Ibu PKK untuk panen umbi-umbian yaitu gembili dan gadung sekaligus menjumlah/mendata berapa banyak umbi gembili dan gadung yang dihasilkan tiap kali panen guna menjamin keberlanjutan usaha rintisan pengolahan umbi gembili dan gadung.
2. Bekerja sama dengan mitra yaitu Ibu PKK melakukan pemilahan hasil panen umbi gembili dan gadung yang berkualitas untuk dilakukan pengolahan.
3. Mengadakan pendampingan dan pelatihan sekaligus praktik untuk proses dan teknis produksi umbi gembili dan gadung bagi mitra yaitu Ibu PKK. Umbi gadung memiliki kandungan racun yang jika tidak diolah dengan benar maka akan menimbulkan rasa gatal ketika dikonsumsi. Sedangkan umbi gembili memiliki tekstur yang berlendir, sehingga perlu perlakuan tertentu untuk bisa menjadi lebih mudah diolah menjadi keripik agar lebih renyah.

4. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan produksi, serta meningkatkan produktivitas dan pendapatan mitra dengan memulai produksi serta merintis usaha produk olahan umbi gembili dan gadung untuk produk pendukung wisata Puncak Sosok.

Permasalahan dalam bidang manajemen.

Usaha rintisan untuk pengolahan umbi gembili dan gadung menjadi produk olahan selama ini belum pernah ada, khususnya bagi Ibu PKK desa Bawuran. sehingga belum ada persiapan untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai manajemen usaha yang dilakukan. Belum ada pelatihan dan pendampingan untuk manajemen usaha seperti menyusun Studi Kelayakan Bisnis (SKB) yang terdiri dari:

- a. Aspek manajemen,
- b. Aspek keuangan/administrasi keuangan (manajemen biaya dan akuntansi biaya),
- c. Aspek teknis dan teknologi informasi,
- d. Aspek ekonomi dan lingkungan,
- e. Aspek pasar dan pemasaran,
- f. Aspek yuridis.

Langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat bidang manajemen untuk manajemen usaha yaitu:

1. Melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Ibu PKK untuk melakukan pelatihan dan pendampingan tentang manajemen usaha.
2. Mengadakan pendampingan dan praktek manajemen usaha.
3. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan dari mitra dengan tentang manajemen usaha dan penerapannya untuk usaha rintisan produk olahan umbi gembili dan gadung sebagai oleh-oleh atau produk pendukung wisata Puncak Sosok.

Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.

Pemasaran produk olahan umbi gembili dan gadung selama ini belum pernah dilakukan secara khusus, sehingga Ibu PKK belum memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang bidang pemasaran. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan pelatihan dan pendampingan yang meliputi tentang:

1. Strategi pemasaran terkait packaging, merek dan display produk.
2. Pemanfaatan media digital sebagai komunikasi/media pemasaran bagi usaha rintisan yaitu melalui media sosial seperti WA bisnis atau Instagram.

Langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat bidang pemasaran adalah:

- a. Melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Ibu PKK untuk pelatihan dan pendampingan strategi pemasaran dan pemanfaatan media digital..
- b. Mengadakan pendampingan dan pelatihan untuk praktik dalam menyusun strategi dan melakukan kegiatan pemasaran.
- c. Mitra khususnya Ibu PKK dapat menerapkan strategi pemasaran dan pemanfaatan media digital bagi usaha rintisan dalam memasarkan produknya di wisata Puncak Sosok.
- d. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan pemasaran bagi mitra yaitu Ibu PKK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Umbi gembili biasanya dapat digunakan sebagai sumber karbohidrat setelah diolah. Olahan dari umbi gembili dapat sebagai bahan campuran sayuran setelah dimasak, direbus atau digoreng, dan dijadikan makanan pokok pengganti beras. Umbi gembili memiliki Kandungan gizi dari zat protein, lemak, karbohidrat, serat, abu, kalsium, fosfor, besi, beta karoten, vitamin B1 dan C serta air (Prabowo et al., 2014).

Penting untuk membuat inovasi pengembangan produk olahan dari umbi gembili agar tidak monoton seperti selama ini dan dapat menghasilkan makanan fungsional berbasis umbi gembili. Umbi gembili merupakan bahan pangan tinggi karbohidrat sehingga mudah dicerna dan banyak dikonsumsi pada wilayah tropis. Ukuran umbi gembili yang relatif kecil dan permukaan yang lunak membuat gembili dapat diolah dengan cara dikukus tanpa dikupas terlebih dahulu. Selain itu, produk olahan lain dari umbi gembili dapat berupa keripik atau tepung. Tepung gembili dapat menjadi bahan dasar dari kue dan roti (Prabowo et al., 2014).

Pemanfaatan pengolahan umbi gadung dapat menjadi alternatif olahan makanan atau juga bisa dijadikan sebagai tepung atau keripik. Pengolahan umbi gadung menjadi keripik memiliki kelebihan yaitu dapat disimpan hingga lebih tahan lama, sedangkan jika menjadi tepung dapat menjadi berbagai

produk makanan dan sebagai substitusi tepung terigu dan bahan baku industri lainnya (non pangan). Contohnya dalam pembuatan mie atau pembuatan sponge cake (Sumunar & Estiasih, 2015; Putri & Mayasari, 2020).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pemanenan umbi gembili dan gadung serta pelatihan produksi untuk pengolahan umbi gadung dan gembili. Hasil kegiatan ini adalah mitra yaitu Ibu PKK ikut serta dalam pemanenan dan pelatihan sekaligus melakukan praktik produksi pengolahan umbi gadung dan gembili dengan arahan dari trainer (Gambar 1a-1c. Pelaksanaan Pelatihan Produksi Pengolahan Umbi Gadung dan Gembili). Berikutnya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan manajemen usaha serta pemasaran (Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran).



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Produksi Pengolahan Umbi Gadung dan Gembili



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Produksi Pengolahan Umbi Gadung dan Gembili



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Produksi Pengolahan Umbi Gadung dan Gembili



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran

## SIMPULAN

Program Pengabdian masyarakat dengan kegiatan pengolahan umbi gembili dan gadung memiliki kesimpulan yaitu telah terlaksananya kegiatan pelatihan untuk produksi, manajemen usaha dan pemasaran bagi mitra yaitu Ibu PKK di desa Bawuran. Selain itu, Ibu PKK mampu mandiri dalam menjalankan usaha rintisan yang dapat menambah pendapatan yang disertai dengan pemberdayaan SDM (Ibu PKK). Wisata Puncak Sosok memiliki produk penunjang wisata yang khas yaitu oleh-oleh bagi pengunjungnya dengan dapat membeli dan mengkonsumsi produk olahan umbi gadung dan gembili.

## SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat diambil saran sebagai upaya tindak lanjut kegiatan yaitu kedepannya perlu adanya dukungan penuh dari BUMDES dan perangkat desa tentang penerapan dari kegiatan produksi olahan umbi gembili dan gadung selain menjalankan usaha rintisan bagi mitra (Ibu PKK).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbud dan Ditjen Dikti atas Program pengabdian kepada masyarakat ini karena dapat terlaksana berkat adanya hibah Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP). Terima kasih diucapkan juga untuk pihak perangkat Desa Bawuran dan STIE Widya Wiwaha atas dukungan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mengenal Umbi Gadung Beracun yang Berhasil Diolah Jadi Makanan Enak  
<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5897539/mengenal-umbi-gadung-beracun-yang-berhasil-diolah-jadi-makanan-enak> diakses 23 Mei 2023.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fiskal Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. (2012). Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fiskal. Jakarta: Pusat Kebijakan Ekonomi Makro.
- Fradani, A.C. Ningrum, I.K. Stevani, F. Asror, A.G. (2020). Pengolahan Umbi Gembili dalam Peningkatan Nilai Tambah di Desa Kasiman Kabupaten Bojonegoro. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 4, Nomor 1. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/382/1/296-Article%20Text-816-1-10-20200413.pdf>
- Prabowo, Estiasih & Purwantiningrum. (2014). Umbi Gembili (*Dioscorea esculenta* L.) sebagai Bahan Pangan Mengandung Senyawa Bioaktif: Kajian Pustaka, *Jurnal Pangan dan Agroindustri* Vol.2 No.3 p.129-135.
- Sumunar S.W., Estiasih, T. (2015). Umbi Gadung (*Dioscorea hispida* Dennst) sebagai Bahan Pangan Mengandung Senyawa Bioaktif: Kajian Pustaka, *Jurnal Pangan dan Agroindustri* Vol. 3 No. 1 p.108-112.
- Putri, E.D.H., Mayasari, C.U. (2020). Pemanfaatan Tepung Umbi Gadung (*Dioscorea Hispida* Dennst) Sebagai Bahan Substitusi Dalam Pembuatan Cake. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. Volume 11 Nomor 2.